

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Studi Dokumentasi

Penelitian untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program pelatihan Guru Pembelejar ini dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Matematika. Subyek penelitian adalah penyelenggara program Guru Pembelajar.

Dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo peneliti mendapatkan data berupa nama-nama peserta serta fasilitator program Guru Pembelajar di SMA Negeri se-Kecamatan Sidoarjo, data nilai UKG 2015 guru yang bersangkutan, serta nilai tes akhir/postes guru peserta program Guru Pembelajar.

Fasilitator program Guru Pembelajar terdiri dari pengampu/narasumber nasional dan mentor/instruktur nasional. Namun, di Kecamatan Sidoarjo hanya terdapat mentor/instruktur nasional, tidak ada yang dipilih untuk menjadi pengampu/narasumber nasional. Berikut ini adalah data guru matematika yang bertugas menjadi mentor/instruktur nasional program Guru Pembelajar 2016:

Tabel 4.1.
Daftar Mentor Guru Pembelajar

| No. | Inisial Guru Mentor | Kode Subyek Penelitian | Sekolah Tempat Mengajar | Nilai UKG 2015 | Jumlah Rapor Merah |
|-----|---------------------|------------------------|-------------------------|----------------|--------------------|
| 1. | ZP | M ₁ | SMAN 1 Sidoarjo | 93,25 | 1 |
| 2. | M | M ₂ | SMAN 4 Sidoarjo | 95,24 | 0 |

Terdapat 3 guru matematika di SMA Negeri se-Kecamatan Sidoarjo yang menjadi peserta program pelatihan Guru Pembelajar moda daring. Berikut ini adalah data guru matematika peserta program Guru Pembelajar 2016:

Tabel 4.2.
Daftar Peserta Guru Pembelajar

| No. | Inisial Guru Peserta | Kode Subyek Penelitian | Sekolah Tempat Mengajar | Nilai UKG 2015 | Nilai Postes GP 2016 | Jumlah Rapor Merah |
|-----|----------------------|------------------------|-------------------------|----------------|----------------------|--------------------|
| 1. | MS | S ₁ | SMAN 1 Sidoarjo | 67,46 | 81,35 | 4 |
| 2. | DP | S ₂ | SMAN 2 Sidoarjo | 69,44 | 90,70 | 4 |
| 3. | AA | S ₃ | SMAN 4 Sidoarjo | 62,36 | 85,32 | 5 |

Dari P4TK Matematika peneliti mendapatkan data berupa jadwal pelaksanaan program Guru Pembelajar 2016, instrumen evaluasi peserta, instrumen evaluasi fasilitator, dan instrumen evaluasi penyelenggara. Peneliti tidak berhasil mendapatkan data sebaran pembagian kelas Guru Pembelajar moda daring untuk Kecamatan Sidoarjo karena pembagian kelas bersifat nasional, tidak dibagi per regional.

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan program Guru Pembelajar 2016:

Tabel 4.3.
Jadwal Pelaksanaan Guru Pembelajar 2016

| No. | Deskripsi Kegiatan | Waktu Pelaksanaan |
|-----|--|------------------------------|
| 1. | Workshop tim pengembang | 9-15 Mei 2016 |
| 2. | Peluncuran program Guru Pembelajar | 18 Juli 2016 |
| 3. | Pelatihan Narasumber Nasional/Pengampu | 22-24 Juli 2016 |
| 4. | Pelatihan Instruktur Nasional/Mentor | Agustus-September 2016 |
| 5. | Rakortek pelaksanaan Guru Pembelajar moda daring | 2-9 Oktober 2016 |
| 6. | Sesi 1 pelaksanaan Guru Pembelajar moda daring | 12 Oktober-10 November 2016 |
| 7. | Sesi 2 pelaksanaan Guru Pembelajar moda daring | 12 November-11 Desember 2016 |

| | | |
|----|--------------------|------------------------|
| 8. | Pelaksanaan postes | 15-24 Desember 2016 |
|----|--------------------|------------------------|

2. Deskripsi Data Peserta Program Guru Pembelajar

Penelitian untuk mendapatkan data peserta program guru pembelajar ini dilakukan di empat SMA Negeri di Kecamatan Sidoarjo yaitu, SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, dan SMAN 4 Sidoarjo. Pada penelitian ini terdapat 17 butir soal dengan model angket terbuka dan 12 butir isian ceklis.

Subyek penelitian adalah 3 guru matematika ketiga guru matematika yang menjadi peserta program Guru Pembelajar pada tahun 2016 dan menyelesaikan program hingga akhir (mengikuti postes). Ketiga guru matematika tersebut masing-masing mengajar di SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, dan SMAN 4 Sidoarjo. Sementara itu, di SMAN 3 Sidoarjo tidak terdapat guru matematika yang menjadi peserta program Guru Pembelajar pada tahun 2016 dan menyelesaikan program hingga akhir (mengikuti postes). Maka dari itu, tidak ada subyek penelitian yang mengajar di SMAN 3 Sidoarjo. Berikut ini daftar nama subyek penelitian secara rinci:

Tabel 4.4.
Pengkodean Subyek Penelitian Peserta Guru Pembelajar

| No | Kode Subyek Penelitian | Asal Sekolah |
|----|------------------------|-----------------|
| 1. | S ₁ | SMAN 1 Sidoarjo |
| 2. | S ₂ | SMAN 2 Sidoarjo |
| 3. | S ₃ | SMAN 4 Sidoarjo |

a. Deskripsi Data Peserta 1

Menurut S₁, dalam mengikuti program pelatihan Guru pembelajar moda daring beliau langsung mendapatkan modul yang dibutuhkan, beliau tidak menunggu dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan modul. Menurut S₁, modul pembelajaran Guru Pembelajar sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta penyajiannya mudah dipahami.

S₁ mendapatkan 4 rapor merah pada UKG 2015, yaitu KK-B, KK-F, KK-H, dan KK-I. S₁ mengikuti pelatihan Guru

Pembelajar moda daring dengan mempelajari 2 modul, yaitu modul untuk KK-B dan KK-F.

Menurut S_1 , penggunaan metode andragogi pada pelatihan Guru Pembelajar ini masih belum sesuai dengan karakter S_1 sebagai peserta. Penggunaan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar ini pun dinilai S_1 tidak sesuai dengan karakteristiknya sebagai peserta. Dalam pelaksanaan pelatihan Guru Pembelajar moda daring ini, S_1 mengalami kesulitan, yaitu tidak adanya pertemuan sama sekali untuk pengarahan peserta sebelum program pelatihan Guru Pembelajar moda daring dilaksanakan, sehingga S_1 merasa bingung saat melakukan pelatihan Guru Pembelajar moda daring.

S_1 telah melaksanakan evaluasi tes akhir setiap kali menyelesaikan satu modul. Menurut S_1 , instrumen evaluasi tersebut sudah meliputi aspek pengetahuan kompetensi professional dan pedagogik. S_1 juga sudah melakukan penilaian kepada mentor/IN dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap modul. Menurut S_1 , instrumen penilaian tersebut sudah menggunakan penilaian skala 30-100. S_1 memberikan nilai 75 atas kinerja Instruktur Nasional/IN/Mentor di kelasnya. S_1 juga sudah melakukan penilaian kepada penyelenggara setelah menyelesaikan satu modul.

Pada angket kelengkapan perangkat model ceklis, S_1 memberi ceklis pada kolom tersedia untuk perangkat Modul Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, Lembar Kerja/Kegiatan Peserta Program Guru Pembelajar, Instrumen Evaluasi Penilaian Sikap, Instrumen Evaluasi Penilaian Fasilitator, Soal tes akhir/postes, Sertifikat Peserta Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring, Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Program Guru Pembelajar, Daftar Hadir Peserta Guru Pembelajar, Biodata Diri, Laptop/perangkat komputer lain, dan Koneksi internet. S_1 tidak memberikan ceklis pada kolom tidak tersedia. S_1 juga tidak memberikan isian lain pada kolom perangkat lain.

b. Deskripsi Data Peserta 2

Menurut S_2 , dalam mengikuti program pelatihan Guru pembelajar Moda Daring beliau langsung mendapatkan modul

yang dibutuhkan, beliau tidak menunggu dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan modul. Menurut S₂, modul pembelajaran Guru Pembelajar sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta penyajiannya mudah dipahami.

S₂ mendapatkan 4 rapor merah pada UKG 2015, namun S₂ tidak mengingat KK apa saja yang mendapat rapor merah. S₂ mengikuti pelatihan Guru Pembelajar moda daring dengan mempelajari 2 modul, namun S₂ tidak mengingat KK apa saja yang dia ikuti.

Menurut S₂, penggunaan metode andragogi pada pelatihan Guru Pembelajar ini sudah sesuai dengan karakter S₂ sebagai peserta. Penggunaan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar ini pun dinilai S₂ sudah sesuai dengan karakteristiknya sebagai peserta. Dalam pelaksanaan pelatihan Guru Pembelajar moda daring ini, S₂ mengalami kesulitan, yaitu masalah waktu. S₂ menilai pelatihan GP ini memakan waktu.

S₂ telah melaksanakan evaluasi tes akhir setiap kali menyelesaikan satu modul. Menurut S₂, instrumen evaluasi tersebut sudah meliputi aspek pengetahuan kompetensi profesional dan pedagogik. S₂ juga sudah melakukan penilaian kepada mentor/IN dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap modul. Menurut S₂, instrumen penilaian tersebut sudah menggunakan penilaian skala 30-100. S₂ memberikan nilai 90 atas kinerja Instruktur Nasional/IN/Mentor di kelasnya. S₂ juga sudah melakukan penilaian kepada penyelenggara setelah menyelesaikan satu modul.

Pada angket kelengkapan perangkat model ceklis, S₂ memberi ceklis pada kolom tersedia untuk perangkat Modul Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, Lembar Kerja/Kegiatan Peserta Program Guru Pembelajar, Soal tes akhir/postes, Instrumen Evaluasi Penilaian Sikap, Instrumen Evaluasi Penilaian Fasilitator, Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Program Guru Pembelajar, Daftar Hadir Peserta Guru Pembelajar, Biodata Diri, Laptop/perangkat komputer lain, dan Koneksi internet. Sedangkan S₁ memberi ceklis pada kolom tidak tersedia untuk Instrumen Evaluasi Penilaian Sikap, dan Sertifikat Peserta Pelatihan Guru

Pembelajar Moda Daring. S₁ tidak memberikan isian lain pada kolom perangkat lain.

c. Deskripsi Data Peserta 3

Menurut S₃, dalam mengikuti program pelatihan Guru pembelajar moda daring beliau langsung mendapatkan modul yang dibutuhkan, beliau tidak menunggu dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan modul. Menurut S₃, modul pembelajaran Guru Pembelajar sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta penyajiannya mudah dipahami.

S₃ mendapatkan 5 rapor merah pada UKG 2015, yaitu KK-D, KK-F, KK-G, KK-H, dan KK-I. S₃ mengikuti pelatihan Guru Pembelajar moda daring dengan mempelajari 2 modul, yaitu modul untuk KK-F dan KK-H.

Menurut S₃, penggunaan metode andragogi pada pelatihan Guru Pembelajar ini sudah sesuai dengan karakter S₃ sebagai peserta. Penggunaan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar ini pun dinilai S₃ sudah sesuai dengan karakteristiknya sebagai peserta. Dalam pelaksanaan pelatihan Guru Pembelajar moda daring ini, S₃ mengalami kesulitan, yaitu masalah koneksi internet yang kurang lancar.

S₃ telah melaksanakan evaluasi tes akhir setiap kali menyelesaikan satu modul. Menurut S₃, instrumen evaluasi tersebut sudah meliputi aspek pengetahuan kompetensi professional dan pedagogik. S₃ juga sudah melakukan penilaian kepada mentor/IN dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap modul. Menurut S₃, instrumen penilaian tersebut sudah menggunakan penilaian skala 30-100. S₃ memberikan nilai 85 atas kinerja Instruktur Nasional/IN/Mentor di kelasnya. S₃ juga sudah melakukan penilaian kepada penyelenggara setelah menyelesaikan satu modul.

Pada angket kelengkapan perangkat model ceklis, S₃ memberi ceklis pada kolom tersedia untuk perangkat Modul Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, Lembar Kerja/Kegiatan Peserta Program Guru Pembelajar, Soal tes akhir/postes, Sertifikat Peserta Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring, Instrumen Evaluasi Penilaian Fasilitator, Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Program Guru

Pembelajar, Daftar Hadir Peserta Guru Pembelajar, Biodata Diri, Laptop/perangkat komputer lain, dan Koneksi internet. Sedangkan S_3 memberi ceklis pada kolom tidak tersedia untuk Instrumen Evaluasi Penilaian Sikap. S_3 tidak memberikan isian lain pada kolom perangkat lain.

3. Deskripsi Data Instruktur Nasional/Mentor Program Guru Pembelajar

Penelitian untuk mendapatkan data instruktur nasional/mentor program guru pembelajar ini dilakukan di empat SMA Negeri di Kecamatan Sidoarjo yaitu, SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, SMAN 3 Sidoarjo, dan SMAN 4 Sidoarjo. Pada penelitian ini terdapat 11 butir soal dengan model angket terbuka dan 3 butir isian ceklis pernyataan mengenai kualifikasi diri serta 20 butir isian ceklis mengenai kelengkapan perangkat pelatihan.

Subyek penelitian adalah 2 guru matematika yang menjadi instruktur nasional/mentor program Guru pembelajar. Dua guru matematika tersebut masing-masing mengajar di SMAN 1 Sidoarjo dan SMAN 4 Sidoarjo. Sementara itu, di SMAN 2 Sidoarjo dan SMAN 3 Sidoarjo tidak terdapat guru matematika yang menjadi instruktur nasional/mentor program Guru Pembelajar pada tahun 2016. Maka dari itu, tidak ada subyek penelitian yang mengajar di SMAN 2 Sidoarjo dan SMAN 3 Sidoarjo. Berikut ini daftar nama subyek penelitian secara rinci:

Tabel 4.5.
Pengkodean Subyek Penelitian Mentor Guru Pembelajar

| No | Kode Subyek Penelitian | Asal Sekolah |
|----|------------------------|-----------------|
| 1. | M_1 | SMAN 1 Sidoarjo |
| 3. | M_2 | SMAN 4 Sidoarjo |

a. Deskripsi Data Instruktur Nasional/Mentor 1

M_1 mendapatkan kurang dari atau sama dengan dua rapor merah pada UKG 2015. Skor UKG 2015 M_1 lebih besar atau sama dengan 71. M_1 telah lulus pelatihan instruktur nasional/mentor untuk program Guru Pembelajar.

Menurut M₁, penggunaan metode andragogi pada pelatihan Guru Pembelajar ini sudah sesuai dengan karakteristik peserta. Penggunaan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar ini pun dinilai M₁ sudah sesuai dengan karakteristik peserta. Dalam pelaksanaan pelatihan Guru Pembelajar moda daring ini, M₁ mengalami kesulitan/kendala, yaitu masalah penguasaan IT dan sikap yang pasif.

Menurut M₁, peserta pelatihan program Guru Pembelajar telah melaksanakan evaluasi tes akhir setiap kali menyelesaikan satu modul. Instrumen evaluasi tersebut sudah meliputi aspek pengetahuan kompetensi profesional dan pedagogik. Menurut M₁, peserta pelatihan program Guru Pembelajar juga sudah melakukan penilaian kepada mentor/IN dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap modul. Menurut M₁, instrumen penilaian tersebut sudah menggunakan penilaian skala 30-100. M₁ mengaku bahwa beliau selalu mendapat penilaian diatas 85 dari peserta program Guru Pembelajar di kelasnya.

Sebagai mentor M₁ pernah diminta untuk mengisi instrumen terhadap penyelenggara pelatihan. Angket tersebut diisi sebelum pelatihan mentor/IN berakhir.

Pada angket kelengkapan perangkat model ceklis, M₁ memberi ceklis pada kolom tersedia untuk Panduan/Pedoman Umum Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, Buku Pegangan Mentor, Petunjuk Teknis Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Daring, Modul Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, Lembar Kerja/Kegiatan Peserta Program Guru Pembelajar, Instrumen Evaluasi Penilaian Sikap, Instrumen Evaluasi Penilaian Fasilitator, Soal tes akhir/postes, Struktur Program Guru Pembelajar, Silabus, Skenario Pembelajaran/Satuan Acara Pembelajaran, Bahan Tayang/Materi Presentasi, Sertifikat Mentor Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring, Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Program Guru Pembelajar, Daftar Hadir Peserta Guru Pembelajar, Biodata Diri, Laptop/perangkat komputer lain, Koneksi internet, dan Administrasi keuangan. M₁ tidak memberikan ceklis pada

kolom tidak tersedia. M_1 juga tidak memberikan isian lain pada kolom perangkat lain.

b. Deskripsi Data Instruktur Nasional/Mentor 2

M_2 mendapatkan kurang dari atau sama dengan dua rapor merah pada UKG 2015. Skor UKG 2015 M_2 lebih besar atau sama dengan 71. M_2 telah lulus pelatihan instruktur nasional/mentor untuk program Guru Pembelajar.

Menurut M_2 , penggunaan metode andragogi pada pelatihan Guru Pembelajar ini sudah sesuai dengan karakteristik peserta. Penggunaan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar ini pun dinilai M_2 sudah sesuai dengan karakteristik peserta. Dalam pelaksanaan pelatihan Guru Pembelajar moda daring ini, M_2 mengalami kesulitan/kendala, yaitu jika *server trouble*.

Menurut M_2 , peserta pelatihan program Guru Pembelajar telah melaksanakan evaluasi tes akhir setiap kali menyelesaikan satu modul. Instrumen evaluasi tersebut sudah meliputi aspek pengetahuan kompetensi profesional dan pedagogik. Menurut M_2 , peserta pelatihan program Guru Pembelajar juga sudah melakukan penilaian kepada mentor/IN dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap modul. Menurut M_2 , instrumen penilaian tersebut sudah menggunakan penilaian skala 30-100. M_2 mengaku bahwa beliau tidak selalu mendapat penilaian diatas 85 dari peserta program Guru Pembelajar di kelasnya.

Sebagai mentor M_2 pernah diminta untuk mengisi instrumen terhadap penyelenggara pelatihan. Angket tersebut diisi sebelum pelatihan mentor/IN berakhir.

Pada angket kelengkapan perangkat model ceklis, M_2 memberi ceklis pada kolom tersedia untuk Panduan/Pedoman Umum Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, Buku Pegangan Mentor, Petunjuk Teknis Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Daring, Modul Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, Lembar Kerja/Kegiatan Peserta Program Guru Pembelajar, Instrumen Evaluasi Penilaian Sikap, Instrumen Evaluasi Penilaian Fasilitator, Soal tes akhir/postes, Struktur Program Guru Pembelajar, Silabus, Skenario Pembelajaran/Satuan Acara Pembelajaran, Sertifikat Mentor Pelatihan Guru Pembelajar

Moda Daring, Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Program Guru Pembelajar, Daftar Hadir Peserta Guru Pembelajar, Biodata Diri, Laptop/perangkat komputer lain, Koneksi internet, dan Administrasi keuangan. Sedangkan M_2 memberi ceklis pada kolom tidak tersedia untuk Bahan Tayang/Materi Presentasi. M_2 tidak memberikan isian lain pada kolom perangkat lain.

4. Deskripsi Data Penyelenggara Program Guru Pembelajar

Penelitian untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program pelatihan Guru Pembelajar ini dilakukan di P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) Matematika. Pada penelitian ini terdapat 24 butir soal dengan model angket terbuka dan 20 butir isian ceklis mengenai kelengkapan perangkat pelatihan. Subyek penelitian adalah penyelenggara program Guru Pembelajar yang diberikan kode P_1 .

P_1 menyatakan bahwa program pelatihan Guru Pembelajar 2016 mulai dilaksanakan pada bulan Oktober. P_1 mengaku bahwa 10 modul pembelajaran Guru Pembelajar moda daring mulai dari KK-A sampai KK-J sudah siap sebelum pelaksanaan program, modul tersebut sudah selesai digarap sejak Juni 2016.

P_1 merencanakan akan melakukan pemanggilan peserta Guru Pembelajar moda daring pada Juni-Juli 2016, dan pelaksanaannya sedikit berbeda dengan yang sudah direncanakan, yaitu P_1 melakukan pemanggilan peserta Guru Pembelajar moda daring pada September-Oktober 2016. Menurut P_1 kendala saat melakukan pemanggilan peserta Guru Pembelajar moda daring adalah penyesuaian dengan jumlah anggaran.

Untuk jadwal pelaksanaan program Guru Pembelajar 2016, P_1 melaksanakan workshop tim pengembang program Guru Pembelajar pada Mei 2016. Lalu dilanjutkan dengan melaksanakan pelatihan Narasumber Nasional/Pengampu pada bulan Juli dan pelatihan Instruktur Nasional/Mentor pada Agustus-September di tahun yang sama. Kegiatan pembelajaran program Guru Pembelajar moda daring sendiri baru dilaksanakan pada Oktober-November 2016.

P_1 menyatakan bahwa peserta pelatihan Guru Pembelajar melakukan evaluasi/postes setiap kali menyelesaikan satu modul. Instrumen postes tersebut meliputi aspek pengetahuan kompetensi

professional dan pedagogik. Selain itu, juga terdapat instrumen pengamatan sikap untuk menilai aspek sikap peserta Guru Pembelajar.

P₁ menyatakan bahwa peserta pelatihan Guru Pembelajar melakukan penilaian kepada insruktur nasional/mentor dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran. Instrumen penilaian tersebut berupa penilaian dengan skala 30-100.

Selain instrumen evaluasi terhadap peserta dan mentor, P₁ menyatakan bahwa terdapat instrumen evaluasi terhadap penyelenggara program Guru Pembelajar. Instrumen ini diisi oleh pengampu, mentor, dan peserta pada saat selesai melakukan pelatihan.

P₁ menyatakan bahwa terdapat laporan untuk pelaksanaan program Guru Pembelajar. Laporan tersebut dibuat oleh Kepala Bidang Program di P4TK Matematika.

P₁ menyatakan bahwa terdapat total 200 kelas daring se-Indonesia untuk program Guru Pembelajar mata pelajaran matematika. Sedangkan jumlah fasilitator yang ada, meliputi Narasumber Nasional/Pengampu dan Instruktur Nasional/Mentor sejumlah 1640 orang.

P₁ tidak memberikan isian pada angket yang menanyakan tentang jumlah anggaran yang dibutuhkan dan jumlah anggaran yang disediakan. Tetapi pada pertanyaan yang berbunyi “Jika dana yang dibutuhkan lebih besar dari dana yang disediakan, bagaimanakah solusi agar program tetap berjalan baik dengan anggaran yang terbatas?” P₁ memberikan jawaban berupa “pemanggilan peserta hanya 25% dari jumlah seharusnya”.

Pada angket kelengkapan perangkat model ceklis, P₁ memberi ceklis pada kolom tersedia untuk Panduan/Pedoman Umum Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, Buku Pegangan Pengampu, Buku Pedoman Mentor, Petunjuk Teknis Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Daring, Modul Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, Lembar Kerja/Kegiatan Peserta Program Guru Pembelajar, Instrumen Evaluasi Penilaian Sikap, Instrumen Evaluasi Penilaian Fasilitator, Soal tes akhir/postes, Struktur Program Guru Pembelajar, Silabus, Sertifikat Peserta Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring, Sertifikat Pengampu Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring, Sertifikat Mentor Pelatihan Guru Pembelajar Moda

Daring, Instrumen Evaluasi Penyelenggaraan Program Guru Pembelajar, Daftar Hadir Peserta Guru Pembelajar, Biodata Peserta Guru Pembelajar, Biodata Fasilitator Guru pembelajar, dan Administrasi keuangan. P₁ tidak memberikan ceklis pada kolom tidak tersedia. P₁ juga tidak memberikan isian lain pada kolom perangkat lain.

B. Analisis Data

1. Fasilitator Guru Pembelajar 2016

a. Fasilitator Sesuai dengan Kriteria yang Ditetapkan

Untuk mengetahui apakah fasilitator yang ada sesuai dengan kriteria atau bukan bisa dilihat melalui jawaban fasilitator pada angket mengenai pernyataan diri. M₁ menyatakan bahwa M₁ mendapatkan kurang dari atau sama dengan dua rapor merah pada UKG 2015. Pernyataan ini sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa M₁ hanya memiliki 1 rapor merah pada UKG 2015. M₁ juga menyatakan bahwa nilai UKG 2015 miliknya lebih besar atau sama dengan 71. Hal ini juga sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa nilai UKG 2015 milik M₁ adalah 93,25. M₁ juga menyatakan bahwa M₁ telah lulus pelatihan instruktur nasional/mentor.

M₂ menyatakan bahwa M₂ mendapatkan kurang dari atau sama dengan dua rapor merah pada UKG 2015. Pernyataan ini sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa M₂ tidak memiliki rapor merah pada UKG 2015. M₂ juga menyatakan bahwa nilai UKG 2015 miliknya lebih besar atau sama dengan 71. Hal ini juga sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa nilai UKG 2015 milik M₂ adalah 95,24. M₂ juga menyatakan bahwa M₂ telah lulus pelatihan instruktur nasional/mentor.

b. Jumlah Fasilitator Memenuhi Kebutuhan

Untuk mengetahui apakah jumlah fasilitator program Guru Pembelajar moda daring memenuhi jumlah kebutuhan atau tidak bisa dilihat pada jawaban penyelenggara dalam angket untuk penyelenggara pada pertanyaan nomor 20 dan 21.

Hasil penelitian melalui angket untuk penyelenggara menunjukkan bahwa terdapat 200 kelas Guru Pembelajar

moda daring. Sedangkan jumlah fasilitator (meliputi narasumber nasional/pengampu dan instruktur nasional/mentor) adalah 1.640 orang.

c. Kepuasan Peserta Terhadap Fasilitator

Untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap kinerja fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran di kelas daring bisa dilihat pada angket untuk peserta pertanyaan nomor 15 dan pada angket untuk mentor pertanyaan nomor 9.

Pada angket untuk peserta S_1 menyatakan bahwa S_1 memberikan nilai kepuasan 75 kepada mentornya. S_2 memberikan nilai kepuasan 90, dan S_3 memberikan nilai kepuasan 85 kepada mentor masing-masing.

Pada angket untuk mentor, M_1 mengaku selalu mendapatkan nilai kepuasan di atas 85 dari peserta di kelas daringnya. Sedangkan M_2 mengaku bahwa M_2 tidak selalu mendapat nilai kepuasan di atas 85 dari peserta kelas daringnya.

2. Bahan Pelatihan Guru Pembelajar 2016

a. Kesiapan Modul Pelatihan

Untuk mengetahui apakah modul pembelajaran Guru Pembelajar moda daring siap sebelum kelas Guru Pembelajar moda daring dimulai bisa dilihat dari jawaban peserta dalam angket untuk peserta dan jawaban penyelenggara dalam angket untuk penyelenggara.

Dalam angket untuk peserta pertanyaan nomor 1, S_1 , S_2 , dan S_3 sama-sama menyatakan bahwa pada saat mengikuti program pelatihan Guru Pembelajar moda daring mereka langsung mendapatkan modul yang dibutuhkan. Mereka tidak harus menunggu selama beberapa waktu untuk mendapatkannya.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban P_1 dalam angket untuk penyelenggara pertanyaan nomor 1, 2, dan 3. P_1 menyatakan bahwa 10 modul KK-A sampai KK-J mata pelajaran matematika SMA sudah siap sebelum pelaksanaan program. Modul tersebut sudah selesai digarap sejak Juni 2016. Sedangkan program Guru Pembelajar moda daring baru dimulai pada Oktober 2016.

b. Kelengkapan Perangkat Pelatihan

Kelengkapan perangkat pelatihan Guru Pembelajar 2016 bisa dilihat melalui isian ceklis pada angket kelengkapan perangkat oleh peserta, mentor, dan penyelenggara. Pada angket kelengkapan perangkat pelatihan oleh peserta, S_1 memberikan ceklis tersedia untuk semua perangkat pelatihan. Sementara S_2 memberikan ceklis tersedia pada semua perangkat pelatihan, kecuali pada instrumen evaluasi penilaian sikap dan sertifikat peserta pelatihan Guru Pembelajar moda daring. Sedangkan S_3 memberi ceklis pada kolom tersedia untuk semua perangkat pelatihan, kecuali Instrumen Evaluasi Penilaian Sikap. S_1 , S_2 , dan S_3 sama-sama tidak menambahkan isian pada kolom perangkat lain.

Pada angket kelengkapan perangkat pelatihan oleh mentor, M_1 memberikan ceklis tersedia untuk semua perangkat pelatihan. Sementara M_2 memberikan ceklis tersedia pada semua perangkat pelatihan, kecuali pada bahan tayang/presentasi. M_1 dan M_2 sama-sama tidak menambahkan isian pada kolom perangkat lain.

Pada angket kelengkapan perangkat pelatihan oleh penyelenggara, P_1 memberikan ceklis tersedia untuk semua perangkat pelatihan. P_1 tidak menambahkan isian pada kolom perangkat lain.

c. Kemudahan Memahami Modul

Kemudahan memahami isi modul bisa dilihat pada jawaban peserta dalam angket untuk peserta pertanyaan nomor 2 dan 3. S_1 , S_2 , dan S_3 sama-sama memberikan jawaban bahwa modul pembelajaran Guru Pembelajar moda daring menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dipahami. Selain itu, S_1 , S_2 , dan S_3 juga sama-sama memberikan jawaban bahwa penyajian materi dalam modul program Guru Pembelajar moda daring mudah untuk dipahami.

3. Peserta Guru Pembelajar 2016

a. Kesesuaian Penempatan Peserta

Kesesuaian penempatan peserta dengan hasil UKG 2015 bisa dilihat pada angket untuk peserta pertanyaan nomor 4, 5 dan 6, serta dari hasil studi dokumentasi. Pada angket untuk peserta, S_1 menyatakan bahwa S_1 mendapatkan 4 rapor merah

pada UKG 2015, yaitu KK-B, KK-F, KK-H, dan KK-I. S_1 mengikuti pelatihan Guru Pembelajar moda daring dengan mempelajari 2 modul, yaitu modul untuk KK-B dan KK-F.

Sama seperti S_1 , S_2 juga mendapatkan 4 rapor merah pada UKG 2015, namun S_2 tidak mengingat KK apa saja yang mendapat rapor merah. S_2 juga mengikuti pelatihan Guru Pembelajar moda daring dengan mempelajari 2 modul. Namun, S_2 tidak mengingat KK apa saja yang dia ikuti.

Sementara S_3 mendapatkan 5 rapor merah pada UKG 2015, yaitu KK-D, KK-F, KK-G, KK-H, dan KK-I. S_3 juga mengikuti pelatihan Guru Pembelajar moda daring dengan mempelajari 2 modul, yaitu modul untuk KK-F dan KK-H.

Jawaban dari S_1 , S_2 dan S_3 tersebut sesuai dengan data hasil studi dokumentasi. Data penempatan peserta berdasarkan hasil studi dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Penempatan Peserta Guru Pembelajar

| No. | Kode Subyek Penelitian | Jumlah Rapor Merah | Kelas Guru Pembelajar yang Diikuti |
|-----|------------------------|--------------------|------------------------------------|
| 1. | S_1 | 4 | Moda daring |
| 2. | S_2 | 4 | Moda daring |
| 3. | S_3 | 5 | Moda daring |

b. Kesesuaian Waktu Pemanggilan Peserta

Untuk mengetahui kesesuaian waktu pemanggilan peserta bisa dilihat dari hasil penelitian angket untuk penyelenggara pada pertanyaan nomor 4, 5, dan 6. P_1 menyatakan bahwa waktu pemanggilan peserta direncanakan akan dilakukan pada Juni-Juli 2016. Saat pelaksanaan, waktu pemanggilan peserta juga dilaksanakan pada September-Oktober 2016. P_1 mengaku memiliki kendala dalam melakukan pemanggilan peserta, yaitu penyesuaian dengan anggaran.

c. Peningkatan Kompetensi Peserta

Peningkatan kompetensi peserta program Guru Pembelajar bisa dilihat dari adanya kenaikan atau tidak pada nilai UKG 2015 dan hasil postes Guru Pembelajar.

Peningkatan tersebut bisa dilihat dari hasil studi dokumentasi. Berikut ini adalah data nilai UKG 2015 dan nilai postes peserta Guru Pembelajar:

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai UKG 2015 dan Nilai Postes
Peserta GP

| No. | Kode Subyek Penelitian | Nilai UKG 2015 | Nilai Postes Peserta GP 2016 |
|-----|------------------------|----------------|------------------------------|
| 1. | S ₁ | 67,46 | 81,35 |
| 2. | S ₂ | 69,44 | 90,70 |
| 3. | S ₃ | 62,36 | 85,32 |

Dari data tersebut bisa dilihat bahwa ketiga peserta Guru Pembelajar mengalami peningkatan dari nilai UKG 2015 ke nilai postes Guru Pembelajar.

4. Strategi Pelaksanaan Guru Pembelajar 2016

a. Kesesuaian Pendekatan dan Metode Pelatihan

Kesesuaian penggunaan pendekatan dan metode pelatihan dengan karakteristik peserta Guru Pembelajar bisa dilihat pada angket untuk peserta pertanyaan nomor 7 dan 8, dan angket untuk mentor pertanyaan nomor 1 dan 2.

Menurut S₁, penggunaan pendekatan andragogi dan penggunaan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar ini tidak sesuai dengan karakteristiknya sebagai peserta. Sementara menurut S₂ dan S₃ penggunaan pendekatan andragogi dan penggunaan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar ini dinilai sudah sesuai dengan karakteristik mereka sebagai peserta.

Menurut M₁ dan M₂ penggunaan pendekatan andragogi pada pelatihan Guru Pembelajar ini sudah sesuai dengan karakteristik peserta. Penggunaan metode diskusi, ceramah, dan penugasan dalam pelatihan Guru Pembelajar ini pun dinilai M₁ dan M₂ sudah sesuai dengan karakteristik peserta.

b. Kesesuaian Pengaturan Jadwal

Untuk mengetahui kesesuaian pengaturan jadwal dapat dilihat pada hasil studi dokumentasi dan respon subyek pada angket untuk penyelenggara pertanyaan nomor 7-10. P₁

menyatakan pelaksanaan workshop tim pengembang program Guru Pembelajar dilakukan pada Mei 2016. Lalu dilanjutkan dengan melaksanakan pelatihan Narasumber Nasional/Pengampu pada Juli dan pelatihan Instruktur Nasional/Mentor pada Agustus-September di tahun yang sama. Kegiatan pembelajaran program Guru Pembelajar moda daring sendiri baru dilaksanakan pada Oktober 2016.

Hal tersebut sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang mendapatkan data berupa jadwal pelaksanaan program Guru Pembelajar 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Jadwal Pelaksanaan Guru Pembelajar 2016

| No. | Deskripsi Kegiatan | Waktu Pelaksanaan |
|-----|--|------------------------------|
| 1. | Workshop tim pengembang | 9-15 Mei 2016 |
| 2. | Peluncuran program Guru Pembelajar | 18 Juli 2016 |
| 3. | Pelatihan Narasumber Nasional/Pengampu | 22-24 Juli 2016 |
| 4. | Pelatihan Instruktur Nasional/Mentor | Agustus-September 2016 |
| 5. | Rakortek pelaksanaan Guru Pembelajar moda daring | 2-9 Oktober 2016 |
| 6. | Sesi 1 pelaksanaan Guru Pembelajar moda daring | 12 Oktober-10 November 2016 |
| 7. | Sesi 2 pelaksanaan Guru Pembelajar moda daring | 12 November-11 Desember 2016 |
| 8. | Pelaksanaan postes | 15-24 Desember 2016 |

c. Kesesuaian Pelaksanaan Evaluasi

1) Evaluasi Peserta Guru Pembelajar

Kesesuaian pelaksanaan evaluasi peserta pada pelatihan Guru Pembelajar bisa dilihat melalui jawaban subyek penelitian pada angket untuk peserta pertanyaan nomor 11-12, angket untuk mentor pertanyaan nomor 5-6, dan angket untuk penyelenggara pertanyaan nomor 11-12.

S₁, S₂, dan S₃ memberikan pernyataan yang seragam. Masing-masing dari mereka menyatakan bahwa mereka

telah melaksanakan evaluasi tes akhir setiap kali menyelesaikan satu modul. Mereka juga menyatakan bahwa instrumen evaluasi tersebut sudah meliputi aspek pengetahuan kompetensi profesional dan pedagogik.

M_1 dan M_2 juga memberikan pernyataan yang sama. Pernyataan mereka sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh S_1 , S_2 , dan S_3 . Mereka menyatakan bahwa peserta pelatihan program Guru Pembelajar telah melaksanakan evaluasi tes akhir setiap kali menyelesaikan satu modul. Instrumen evaluasi tersebut sudah meliputi aspek pengetahuan kompetensi profesional dan pedagogik.

P_1 juga memberikan pernyataan yang serupa. P_1 menyatakan bahwa peserta pelatihan Guru Pembelajar melakukan evaluasi/postes setiap kali menyelesaikan satu modul. Instrumen postes tersebut meliputi aspek pengetahuan kompetensi profesional dan pedagogik.

2) Evaluasi Fasilitator Guru Pembelajar

Kesesuaian pelaksanaan evaluasi terhadap fasilitator pada pelatihan Guru Pembelajar bisa dilihat melalui jawaban subyek penelitian pada angket untuk peserta pertanyaan nomor 13-14, angket untuk mentor pertanyaan nomor 7-8, dan angket untuk penyelenggara pertanyaan nomor 14-15.

S_1 , S_2 , dan S_3 memberikan pernyataan yang seragam. Masing-masing dari mereka menyatakan bahwa mereka sudah melakukan penilaian kepada mentor/IN dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap modul. Mereka juga menyatakan bahwa instrumen penilaian tersebut sudah menggunakan penilaian skala 30-100.

M_1 dan M_2 juga memberikan pernyataan yang sama. Pernyataan mereka sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh S_1 , S_2 , dan S_3 . Mereka menyatakan bahwa peserta pelatihan program Guru Pembelajar telah melakukan penilaian kepada mentor/IN dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap modul. Mereka juga menyatakan bahwa instrumen

penilaian tersebut sudah menggunakan penilaian skala 30-100.

P_1 juga memberikan pernyataan yang serupa. P_1 menyatakan bahwa peserta pelatihan Guru Pembelajar melakukan penilaian kepada insruktur nasional/mentor dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran. Instrumen penilaian tersebut berupa penilaian dengan skala 30-100.

3) Evaluasi Penyelenggara Guru Pembelajar

Kesesuaian pelaksanaan evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan Guru Pembelajar bisa dilihat melalui jawaban subyek penelitian pada angket untuk peserta pertanyaan nomor 16-17, angket untuk mentor pertanyaan nomor 10-11, dan angket untuk penyelenggara pertanyaan nomor 16-17.

S_1 , S_2 , dan S_3 memberikan pernyataan yang seragam. Masing-masing dari mereka menyatakan bahwa mereka sudah melakukan penilaian kepada penyelenggara setelah masing-masing dari mereka menyelesaikan satu modul.

M_1 dan M_2 juga memberikan pernyataan yang sama. Sebagai mentor M_1 dan M_2 pernah diminta untuk mengisi instrumen terhadap penyelenggara pelatihan. Angket tersebut diisi sebelum pelatihan mentor/IN berakhir.

P_1 juga memberikan pernyataan yang serupa. P_1 menyatakan bahwa terdapat instrumen evaluasi terhadap penyelenggara program Guru Pembelajar. Instrumen ini diisi oleh pengampu, mentor, dan peserta pada saat selesai melakukan pelatihan.

d. Ketersediaan Laporan penyelenggaraan

Untuk mengetahui ketersediaan laporan penyelenggaraan bisa dilihat melalui respon subyek penelitian pada angket untuk penyelenggara pada pertanyaan nomor 18 dan 19. Dalam angket tersebut P_1 menyatakan bahwa terdapat laporan untuk pelaksanaan program Guru Pembelajar. Laporan tersebut dibuat oleh Kepala Bidang Program di P4TK Matematika.

5. Anggaran Guru Pembelajar 2016

a. Ketersediaan Anggaran Sesuai Kebutuhan

Untuk melihat apakah anggaran yang tersedia sesuai dengan kebutuhan atau tidak, bisa dilihat pada jawaban subyek pada angket untuk penyelenggara pertanyaan nomor 22-24. Pada pertanyaan nomor 22 yang menanyakan mengenai jumlah anggaran yang dibutuhkan dan pada pertanyaan nomor 23 yang menanyakan mengenai jumlah anggaran yang disediakan, P₁ tidak memberikan isian jawaban. Tetapi pada pertanyaan nomor 24 yang menanyakan tentang apabila dana yang dibutuhkan lebih besar dari dana yang disediakan, bagaimanakah solusi agar program tetap berjalan baik dengan anggaran yang terbatas, P₁ memberikan jawaban yaitu pemanggilan peserta hanya 25% dari jumlah seharusnya.

